

**IMPLEMENTATION OF THE DAPERMA SYSTEM (PT PANDAI) IN
INSURANCE CLAIM PAYMENTS FOR THE RETURN OF MEMBERS'
SAVINGS AND LOANS AT KSP KOPDIT SURU PUDI KOTING**

**IMPLEMENTASI SISTEM DAPERMA (PT PANDAI) PEMBAYARAN KLAIM
ASURANSI DALAM PENGEMBALIAN SIMPANAN DAN PINJAMAN
ANGGOTA PADA KSP KOPDIT SURU PUDI KOTING**

Mariani Eka Indrawati¹, Maria Nona Dince², Fransiscus De Romario³
Universitas Nusa Nipa^{1,2,3}

marianiekaindrawati@gmail.com¹, mdince33@gmail.com², ryoilenk00@gmail.com³

ABSTRACT

The objective of this research is to understand the implementation of the Daperma System (PT Pandai) in insurance claim payments for the return of savings and loans of members at KSP Kopdit Suru Pudi Koting. In data collection, the author applies several data collection techniques, considering that these techniques are interconnected and cannot be separated from one another. The benefits gained by the author during the internship include the opportunity to gain work experience and acquire knowledge and skills that have not been previously obtained. Insurance claim payments follow three criteria (death, permanent/total disability, and loss) and must go through several general and specific requirements and processes. These requirements and processes must be followed carefully and properly by the beneficiaries.

Keywords: *Payment; Insurance; Savings and Loans*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Implementasi Sistem Daperma (PT Pandai) Pembayaran Klaim Asuransi Dalam Pengembalian Simpanan dan Pinjaman Anggota Pada KSP Kopdit Suru Pudi Koting. Dalam pengumpulan data, penulis menerapkan beberapa macam teknik pengumpulan data yang mana hal ini diambil mengingat ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Manfaat yang didapat penulis selama mengikuti kegiatan magang yaitu memberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman dalam dunia kerja dan memperoleh pengetahuan serta keterampilan yang belum pernah didapat. Pembayaran klaim asuransi mengikuti tiga kriteria (meninggal dunia, cacat tetap/total, dan hilang), melalui beberapa persyaratan umum dan khusus dan proses. Persyaratan dan proses ini harus diikuti dengan teliti dan baik oleh ahli waris.

Kata kunci: Pembayaran; Ansuransi; Simpanan dan Pinjaman

PENDAHULUAN

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan inovasi yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) untuk mentransformasi sistem Pendidikan tinggi di Indonesia. Kampus merdeka merupakan wujud pembelajaran diperguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa (Hastuti N et al., 2023.). Program MBKM bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang lebih relevan dengan

kemampuan soft skill dan hard skill mengikuti kebutuhan zaman. Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memiliki 4 pilar kebijakan yang dijalankan diantaranya: Pembukaan Program Studi Baru, Sistem akreditasi Perguruan Tinggi, Perguruan Tinggi berbadan Hukum, dan Hak belajar diluar Program Studi. Menurut (Baharuddin, 2021) kebijakan MBKM mengutamakan pembelajaran aktif dengan mengembangkan kreativitas, inovasi, dan kritis dalam menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran.

Salah satu program dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

adalah Magang. Program MBKM Magang resmi diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Nadiem Makarim) pada awal tahun 2022. Magang sangat baik bagi mahasiswa karena selama proses magang mahasiswa akan didampingi oleh pembimbing lapangan yang akan melatih dan menasehati agar mahasiswa dapat belajar budaya kerja di industri dan dapat berinteraksi dengan lingkungan barunya (Fatah, 2021). Program MBKM Magang ini memberikan kesempatan bagi para mahasiswa yang mengikutinya untuk mendapat pengalaman di lapangan kerja yang sesuai dengan program studinya masing-masing. Magang bertujuan untuk memberikan kesempatan dalam menerapkan teori-teori yang telah dipelajari diperkuliahan, serta penerapan keterampilan umum dan khusus di dunia kerja (Dian Aswita, 2022). Banyak keuntungan yang didapat mahasiswa yang mengikuti program ini, salah satunya adalah prosedur lama yang mewajibkan mahasiswa harus menyelesaikan perkuliahan dalam waktu 4 tahun (8 semester) bisa terselesaikan dalam waktu 3,5 tahun (7 semester) untuk mendapatkan gelar Sarjana melalui beberapa persyaratan seperti membuat laporan akhir yang akan diujikan oleh Dosen Penguji serta mengupload jurnal sinta yang diakui nasional.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian menyatakan koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Adapun landasan konstitusional yang kuat bagi koperasi, yaitu UUD 1945 pasal 33 ayat 1 yang

berbunyi “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Koperasi merupakan suatu organisasi atau badan usaha yang dimiliki dan dikelola secara bersama oleh anggotanya. Dalam koperasi, setiap anggota memiliki hak suara yang sama dalam pengambilan keputusan, dan biasanya keuntungan yang diperoleh dibagikan sesuai dengan partisipasi anggota. Dalam Undang-undang Nomor 25 tahun 1992 Pasal 3 menyatakan bahwa tujuan koperasi adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang 1945.

Koperasi Simpan Pinjam didirikan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat khususnya anggota dimana anggota diberikan kesempatan untuk menyimpan serta memperoleh pinjaman dengan bunga yang ringan dan mudah. Koperasi Simpan Pinjam adalah Koperasi yang bergerak dilapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan-tabungan para anggota secara teratur dan terus menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggota dengan cara mudah, murah, cepat dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan agar mencapai beberapa tujuan (Zalnah Ayati, 2019), misalnya:

- a) Membantu keperluan kredit beberapa anggota, yang sangat membutuhkan dengan syarat-syarat yang ringan.
- b) Mendidik para anggota, supaya giat menyimpan secara teratur sehingga membentuk modal sendiri.
- c) Mendidik anggota untuk hidup hemat, dengan menisihkan sebagian dari pendapatan mereka.
- d) Menambah pengetahuan tentang perkoperasian

Simpanan adalah jenis tabungan yang terdiri dari uang dan aset yang disimpan untuk tujuan tertentu. Simpanan bertujuan untuk mempersiapkan biaya pendidikan, kesehatan dan lain-lain di masa yang akan datang. Simpanan anggota merupakan simpanan yang wajib dimiliki oleh anggota koperasi dan tidak mengambil kembali oleh anggota koperasi selama menjadi anggota dalam koperasi (Lalundamu, Kawau 2020).

Pinjaman adalah jenis utang yang di dalamnya berisi perjanjian dimana individu atau perorangan mendapatkan sejumlah uang tertentu dari pemberi pinjaman sesuai pengajuan yang di ajukan dan wajib untuk membayarnya kembali dengan bunga selama periode waktu tertentu sesuai dengan perjanjian. Menurut (Iqbal & Widiya, 2018) pinjaman merupakan jenis hutang yang dimiliki atau disiapkan baik perorangan/individu maupun lembaga keuangan dengan menyiapkan sejumlah uang untuk dipinjamkan kepada orang atau lembaga lain yang disebut dengan debitor dan pengembaliannya atau pelunasannya ditambahkan dengan bunga berdasarkan kesepakatan bersama secara bertahap dan dalam jangka waktu yang ditentukan.

PT Pandai adalah perusahaan pialang asuransi di Indonesia yang berdiri pada tahun 2006 dan dikenal sebagai PT Rimas Proteksindo Utama. Pada tanggal 17 Desember 2021, Induk Koperasi Kredit (INKOPDIT) menerima izin dari Otoritas Jasa Keuangan untuk mengaukisasi PT Rimas Proteksindo Utama secara keseluruhan dan sejak saat itu RIMAS menjadi bagian dari Inkopdit. Sebelumnya PT Pandai dikenal dengan nama DAPERMA atau Dana Perlindungan Bersama. Menurut (Hastuti N et al., 2023.) DAPERMA adalah lembaga internal koperasi kredit

yang berfungsi secara finansial dalam melindungi organisasi maupun anggota terhadap kemungkinan musibah yang dihadapi. Masyarakat yang sudah termasuk dalam anggota koperasi secara otomatis terdaftar dalam sistem Pandai.

Setiap manusia pasti mempunyai aktivitas dan pekerjaan yang masing-masing wajib untuk dijalankan. Dalam menjalankan aktivitas dan pekerjaan tersebut pasti ada saja resiko atau bahaya yang tidak disengaja dan terjadi tanpa disadari oleh siapapun. Cara untuk menanggulangi resiko tersebut adalah dengan asuransi. Asuransi merupakan cara paling tepat untuk menanggulangi berbagai permasalahan dalam kehidupan masyarakat seperti kematian, kecelekaan, dan sakit. Akan tetapi banyak masyarakat belum tau apa pentingnya asuransi. Dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian Di Indonesia, asuransi adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikat diri pada tertanggung, dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian pada tertanggung karena kerugian, kerusakan, kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan. Menurut (Auliya Larasati, 2019) asuransi adalah suatu perjanjian dimana pihak penganggung mengikatkan dirinya kepada pihak tertanggung dengan menerima suatu kontribusi dana untuk memberikan pola pengembalian kepada pihak tertanggung apabila terjadi sesuatu musibah pada salah satu anggota peserta.

KSP Koperasi Kredit Suru Pudi adalah suatu lembaga keuangan non perbankan yang berdiri pada tanggal 01 Januari 1974 dan beralamat di Wajongaur-Desa Koting B, Kecamatan Koting, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. KSP Kopdit Suru Pudi merupakan koperasi yang dimana usahanya adalah mengumpulkan simpanan dari anggota dan memberikan pinjaman atau kredit bagi anggotanya. Kopdit Suru Pudi mempunyai visi yaitu terwujudnya koperasi kredit simpan pinjam yang bermutu dan terpercaya dan salah satu misinya adalah memberikan pelayanan yang memuaskan kepada anggota untuk mencapai kesejahteraan.

Ada dua jenis simpanan di KSP Kopdit Suru Pudi. Yang pertama adalah simpanan saham, yang terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela dan yang kedua adalah simpanan non saham yang terdiri dari simpanan sibuhar, simpanan sidandik, simpanan sisuka dan simpanan simada.

Di KSP Koperasi Kredit Suru Pudi, pinjaman dibagi menjadi dua yaitu pinjaman umum dan pinjaman khusus. Jangka waktu angsuran untuk pinjaman umum adalah setiap bulan (12 bulan), sedangkan angsuran untuk pinjaman khusus adalah tiga bulan setelah tanggal pencairan pinjaman yang dimana anggota melakukan angsuran pada bulan keempat. Selain memberikan pinjaman, KSP Koperasi Kredit Suru Pudi juga bekerja sama dengan PT Pialang Asuransi Nasional Daperma Indonesia (PANDAI) dalam bidang pembayaran klaim asuransi terkait pengembalian simpanan dan pinjaman anggota.

Pengelolaan Dana Perlindungan Bersama oleh KSP Kopdit Suru Pudi melindungi simpanan saham seperti simpanan pokok, simpanan wajib,

simpanan sukarela dan pinjaman anggota. Terdapat tiga kriteria pengembalian klaim yang di asuransikan oleh PT Pandai seperti anggota yang hilang (yang dibuktikan dengan surat keterangan penghentian pencarian atau surat kehilangan), anggota yang cacat tetap (disebabkan oleh kecelakaan) dan anggota yang meninggal dunia.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung salah satu karyawan dan manager KSP Kopdit Suru Pudi Koting, bahwa pengajuan dan pencairan klaim memakan waktu cukup lama seperti satu tahun atau bahkan lebih dari satu tahun. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti kurangnya pemahaman anggota tentang pentingnya klaim asuransi, keterlambatan pelaporan, kurangnya dokumen-dokumen yang diperlukan untuk pengajuan dan pencairan klaim asuransi serta bagaimana penerapan sistem Daperma pembayaran klaim asuransi dalam pengembalian simpanan dan pinjaman anggota pada KSP Kopdit suru Pudi Koting. Oleh karena itu pihak KSP Kopdit Suru Pudi juga terus berusaha memberikan pemahaman dan sosialisasi terhadap anggota untuk mengerti dan memahami langkah-langkah, tahap dan proses yang harus dilakukan agar dalam pengajuan dan pencairan klaim tidak memakan waktu yang lama.

Metode Penelitian

Dalam pengumpulan data, penulis menerapkan beberapa macam teknik pengumpulan data yang mana hal ini diambil mengingat ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Adapun tiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam karya ilmiah ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

Observasi

Dalam penelitian kualitatif observasi/pengamatan adalah suatu teknik utama dalam pengumpulan data. Observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung sebagaimana dijelaskan oleh Winarno Surakhamad, “yaitu teknik pengumpulan data dimana penulis mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa akhir) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan yang dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun pengamatan itu dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan”.

Wawancara

Wawancara adalah metode data dengan mewawancarai beberapa informan penelitian ini. Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik dan peneliti memiliki bukti telah melakukan proses wawancara kepada informan atau sumber data maka dibutuhkan *instrumen penelitian*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam wawancara adalah:

- a. Buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
- b. *Voice note* atau perekam suara berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan.
- c. *Camera* untuk memotret jika peneliti sedang melakukan pembicaraan atau percakapan.
- d. Imran (1996) dalam (Supriyatno & Hamidah, 2022) Pedoman wawancara disusun secara tidak terstruktur yang digunakan untuk menjadi sumber-sumber pertanyaan.

Teknik wawancara dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam yaitu mekanisme pengumpulan data yang dilakukan

melalui kontak komunikasi interaktif dalam bentuk tatap muka antara peneliti dan informan dan dasar pertanyaan yang telah dibuat dan langsung digunakan untuk mewawancarai informan dilakukan dengan memberi pertanyaan yang sudah disiapkan. Wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data yang efektif dan efisien. Hal tersebut berupa tanggapan, pendapat, keyakinan dan hasil pemikiran tentang segala sesuatu yang dipertanyakan. Karena wawancara dilakukan secara terbuka dan tidak terstruktur, maka peneliti perlu membuat rangkuman yang lebih sistematis terhadap hasil wawancara. Dari berbagai sumber data, perlu dicatat mana data yang dianggap penting, yang tidak penting, serta data yang sama dikelompokkan. Data yang masih diragukan perlu di pertanyaan kembali kepada sumber data yang lama ataupun yang baru agar memperoleh ketuntasan yang pasti.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan mengenai peristiwa yang suda berlalu. Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang penting dan dapat menunjang dan keakuratan data penelitian (seperti gambar, kutipan, dokumen dan bahan refeensi lainnya).

Internet Searching dan Study Literatur

Selain melalui studi pustaka, peneliti juga menggunakan internet sebagai bahan acuan yang mendukung kelengkapan referensi penulis dalam menemukan fakta atau teori yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir dalam (Berutu et al., 2017) analisis data adalah

upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil *observasi*, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.

Dari data diatas dapat dipahami bahwa, teknik analisis data adalah cara atau proses menyusun data melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi kedalam beberapa kategori agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Langkah-langkah dalam analisis data ini mengikuti model analisis Miles and Humberemen, yang terdiri dari atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisa data yang telah diperoleh dari berbagai sumber, yaitu:

Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola serta membuang yang dianggap tidak perlu. Artinya data yang telah direduksi akan memberikan sebuah gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya, dan mencari lagi bila diperlukan. Dalam reduksi data dapat pula dibantu dengan alat-alat elektronik dengan memberikan aspek-aspek tertentu guna mempermudah proses reduksi data. (Fadli, 2021)

Penyajian Data

Penyajian data yakni untuk menghindari kesalahan terhadap data-data yang diperoleh dari lapangan penelitian. Model-model data yang

disajikan dalam bentuk penjelasan atau penilaian kata-kata sehingga data di pahami benar dan jelas. Pada pembagian data, penulis mengurai proses pelacakan dan pengaturan wawancara, catatan-catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya.

Verifikasi Data (Penarikan Kesimpulan)

Setelah data direduksi dan disajikan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan juga sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pembayaran Klaim Asuransi Pengembalian Simpanan dan Pinjaman Anggota pada KSP Koperasi Kredit Suru Pudi Koting

Pada KSP Koperasi Kredit Suru Pudi Koting pembayaran klaim asuransi pengembalian simpanan dan pinjaman anggota merupakan beberapa hal yang sering kali terkait. Sebelum melakukan pembayaran klaim, ada beberapa kriteria, persyaratan dan proses yang akan ditanggung ahli waris. Berikut ini kriteria, persyaratan dan prosesnya :

1. Kriteria

Dalam proses pembayaran klaim asuransi pengembalian simpanan dan pinjaman anggota, terdapat tiga kriteria anggota yang akan dibayar klaim asuransinya oleh daperma (PT Pandai). Tiga kriteria tersebut sebagai berikut:

- a. Anggota yang meninggal dunia.
- b. Anggota yang cacat tetap karena kecelakaan.
- c. Anggota yang hilang dibuktikan dengan surat kehilangan dari pihak berwajib.

Namun selama ini di KSP Koperasi Kredit Suru Pudi Koting pembayaran klaim asuransi hanya untuk

anggota yang meninggal saja. Hal ini dikarenakan dua kriteria yaitu anggota yang cacat tetap dan anggota yang hilang belum pernah terjadi dan dialami koperasi.

2. Persyaratan

Sebelum melakukan pembayaran klaim asuransi pengembalian simpanan dan pinjaman anggota, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi anggota dan ahli waris yang akan menerima asuransi dari anggota yang mengalami musibah dalam tiga kriteria diatas. Berikut adalah beberapa persyaratannya:

- a. Jika ada anggota yang mengalami musibah (termasuk dalam tiga kriteria diatas) pihak keluarga atau ahli waris harus melaporkan kepada koperasi.
- b. Pihak keluarga atau ahli waris wajib mengumpulkan berkas atau dokumen yang diminta oleh pihak koperasi sebagai bukti bahwa anggota tersebut benar-benar meninggal dunia, cacat tetap (karena kecelakaan) dan hilang (dibuktikan dengan surat kehilangan dari pihak berwajib). Berkas atau dokumen yang menjadi persyaratan yaitu:

Dokumen permohonan klaim

- a) Laporan kronologis kejadian klaim
- b) Foto copy kartu tanda penduduk
- c) Foto copy Kartu Keluarga (KK) dan Kartu Tanda Penduduk (KTP) orang tua, jika tertanggung berusia kurang dari 17 tahun

Klaim meninggal dunia

- a) Akte kematian atau legalisir surat keterangan meninggal dunia dari Pemda setempat (dengan alasan geografis)
- b) Surat keterangan dokter atau resume medis dari rumah sakit jika tertanggung meninggal dunia di rumah sakit

- c) Surat keterangan diri atau berita acara asli dari kepolisian setempat jika tertanggung meninggal dunia tidak wajar atau karena kecelakaan

Klaim hilang

- a) Surat keterangan tentang kecelakaan dan penghentian pencarian dari pihak yang berwenang
- b) Surat pernyataan ahli waris akan mengembalikan manfaat asuransi jika tertanggung ditemukan kembali dalam keadaan hidup

Klaim cacat tetap total

- a) Surat keterangan pemeriksaan (visum) dari dokter yang melakukan perawatan

Penanggung dapat meminta beberapa dokumen tambahan dan melakukan investigasi apabila dirasa perlu, terkait dengan pengajuan pembayaran klaim. Setelah ahli waris telah mengumpulkan dokumen yang dibutuhkan, pihak koperasi akan mengecek pada Sikopdit dan Daperma (PT Pandai) terkait pembayaran dana duka yang akan diberikan dilihat dari lamanya tertanggung menjadi anggota. Dengan ketentuan sebagai berikut :

- 0 – 1 tahun sebesar Rp 3.000.000,-
- 1 – 3 tahun sebesar Rp 5.000.000,-
- Lebih dari 3 tahun Rp 10.000.000,-
- Anggota yang tidak aktif hanya diberikan uang lilin sebesar Rp 500.000,-

Dalam pelaporan pengajuan, klaim diajukan lebih dari 60 hari kalender sejak tanggal kejadian. Sedangkan dalam melengkapi dokumen klaim yang dipersyaratkan dalam waktu 210 hari kalender sejak tanggal kejadian.

Proses

Setelah pihak keluarga atau ahli waris melengkapi kelengkapan dokumen klaim yang diminta, pihak koperasi dapat memonitor status

penyelesaian klaim di Sistem Pandai, dengan memahami definisi Status Klaim.

Tabel 1. Keterangan Status Klaim

Status	Keterangan
Status 1	Pelaporan Klaim maksimal 60 hari setelah kejadian; Masih bisa diedit; Belum terinformasi ke Pihak Asuransi.
Status 2	Informasi Klaim sudah disampaikan ke Asuransi; Dokumen klaim belum sesuai dan belum lengkap; c. Masih bisa diedit.
Status 3	Dokumen sudah lengkap dan sudah sesuai; Data sudah sampai ke pihak Asuransi dan di Analisa Asuransi; Data tidak bisa diedit.
Status 3 LOD	Ditandai dengan blok warna Orange; Kopdit harus segera <i>Approve</i> LOD yang diterbitkan Asuransi melalui sistem.
Status 4	Nilai pembayaran klaim sudah disetujui bertanggung; Menunggu pembayaran dari pihak asuransi maksimal 30 hari kalender sejak LOD disetujui bertanggung (Kopdit).
Status 5	Klaim sudah dibayar pihak Asuransi; Bukti transfer klaim dapat didownload di sistem.
Status 6	Klaim ditolak.
Status 7	Klaim Pending, diperlukan klarifikasi dan analisa lebih lanjut.

Sesuai dengan aturan yang berlaku pada KSP Kopdit Suru Pudi, untuk anggota yang mempunyai pinjaman akan dibayarkan simpanan anggotanya baik simpanan saham maupun simpanan non saham pada saat klaim asuransi DAPERMA (PT. Pandai) telah disetujui dan telah dikirimkan ke rekening koperasi dan untuk anggota yang tidak mempunyai pinjaman akan langsung dikembalikan simpanan anggotanya baik simpanan saham maupun simpanan non sahamnya bersamaan dengan dana duka yang

dibayarkan pada saat awal anggota tersebut meninggal.

Menurut Arifin Setiawan (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Prosedur Akuntansi Pembayaran Klaim Asuransi Kecelakaan pada PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Jember Branch Office” yang menyatakan bahwa suatu perusahaan atau perorangan membutuhkan perlindungan atau jaminan atas dirinya atau usahanya yang berarti peran perusahaan asuransi dibutuhkan untuk menjaga kelancaran usahanya supaya usaha tersebut terus berkesinambungan maupun untuk

melindungi dirinya dari suatu hal yang merugikan membahayakan nyawanya. Asuransi merupakan sarana finansial dalam kehidupan masyarakat dalam menghadapi resiko yang mendasar seperti resiko kematian, kecelakaan, atau dalam menghadapi resiko atas harta yang dimiliki, yaitu dengan berusaha mengurangi berbagai konsekuensi yang tidak pasti dari suatu keadaan yang merugikan tersebut, sehingga biaya atau akibat dari kerugian tersebut menjadi pasti.

Menurut Yuni Hastuti (2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Sistem Daperma (PT Pandai) Pembayaran Klaim Asuransi Dalam Pelunasan Hutang Anggota Meninggal Dunia Pada KSP Kopdit Obor Mas Cabang Pasar Tingkat” yang menyatakan bahwa dalam hal pelunasan hutang anggota meninggal dunia pada KSP Kopdit Obor Mas dilunaskan berdasarkan klaim asuransi pinjaman di Daperma (PT Pandai) jika klaimnya disetujui. Selain mendapatkan asuransi pelunasan pinjaman, seluruh simpanan anggota yang meninggal dunia akan dikembalikan kepada ahli waris serta menerima dana santunan jika semasa hidupnya anggota yang meninggal tersebut membayar SSD dan rutin membayarkan simpanan wajib.

Implementasi Sistem Daperma (PT Pandai) Pembayaran Klaim Asuransi Pengembalian Simpanan dan Pinjaman Anggota Pada KSP Koperasi Kredit Suru Pudi Koting

KSP Koperasi Kredit Suru Pudi Koting adalah sebuah lembaga keuangan yang bidang usahanya adalah simpan pinjam dan melayani anggota dalam bentuk simpanan, pinjaman dan juga pembayaran klaim asuransi. Kopdit Suru Pudi juga telah memutuskan untuk mengimplementasikan sistem Daperma (PT Pandai) untuk meningkatkan

efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan transaksi. Pada sistem Daperma (PT Pandai) proses klaim dapat lebih mudah dan cepat serta membuat pembayaran klaim dan pengembalian simpanan dan pinjaman lebih jelas. Daperma (PT Pandai) juga mengelola dan memproses verifikasi berkas pembayaran klaim serta memastikan bahwa klaim yang diterima memenuhi persyaratan dan dapat diproses dengan cepat agar anggota yang mengalami resiko dalam tiga kriteria pembayaran klaim asuransi dapat dimudahkan.

Dalam KSP Kopdit Suru Pudi Koting pembayaran klaim sering kali terkait dengan program asuransi yang diberikan oleh koperasi kepada anggotanya. Misalnya jika anggota tersebut mengalami salah satu dari tiga kriteria seperti meninggal dunia, cacat tetap atau total karena kecelakaan, dan hilang. Pihak kopdit akan mengajukan klaim untuk mendapat pertanggungan dari pihak asuransi berdasarkan simpanan (saham) dan pinjaman dari anggota tersebut. Menurut Sula (2004) klaim merupakan aplikasi oleh peserta untuk memperoleh pertanggungan atas kerugiannya yang tersedia berdasarkan perjanjian.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam (Destriana, 2015), teori keagenan adalah rancangan yang menjelaskan hubungan kontekstual antara principal dan agen, yaitu antara dua orang ataupun lebih, sebuah kelompok ataupun organisasi. Pihak principal ialah pihak yang berhak mengambil sebuah keputusan untuk masa depan perusahaan dan memberikan tanggung jawab kepada pihak lain (agen). Hal ini memiliki kaitan dengan implementasi sistem daperma PT Pandai pembayaran klaim asuransi dalam pengembalian simpanan dan pinjaman anggota pada KSP Kopdit Suru Pudi Koting yang

dimana KSP kopdit Suru Pudi Koting sebagai pihak principal dan pihak PT Pandai sebagai agen. Simpanan seperti simpanan wajib, simpanan pokok dan simpanan sukarela serta pinjaman dari anggota yang mengalami musibah (tiga kriteria) akan ditanggungkan kepada pihak PT Pandai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa implementasi sistem daperma (PT Pandai) pembayaran klaim asuransi dalam pengembalian simpanan dan pinjaman anggota telah diterapkan secara baik oleh pihak kopdit dengan tujuan untuk meringankan beban anggota tetanggung, ahli waris, dan pihak koperasi itu sendiri. Akan tetapi masih ada beberapa kendala yang harus dihadapi oleh pihak koperasi yang dimana dalam hal ini kurangnya pemahaman anggota tentang pentingnya asuransi dan sosialisasi yang masih kurang dari pihak kopdit terkait dengan persyaratan dan proses dalam pembayaran klaim. Beberapa persyaratan dalam pembayaran klaim harus sesuai dengan tiga kriteria yang sudah ditentukan. Persyaratan tersebut adalah anggota keluarga atau ahli waris wajib melaporkan kepada koperasi jika ada anggota yang mengalami musibah dan wajib mengumpulkan berkas atau dokumen yang diminta pihak koperasi. Kendala ini pun akan berdampak untuk kopdit terutama pada asset dari kopdit itu sendiri. Jika tertanggung memiliki pinjaman yang tidak dapat dilunaskan oleh Daperma (PT Pandai) karena klaim asuransinya ditolak. Maka, pihak kopdit akan menanggung atau mengembalikan setenga dari pinjaman tersebut dan setenganya lagi akan dibebankan ke ahli waris.

Sistem Pencatatan Akuntansi dalam Pembayaran Klaim Asuransi Daperma (PT Pandai) pada Sikopdit

Pada KSP Koperasi Kredit Suru Pudi Koting semua transaksi yang terjadi dicatat dislip kemudian diinput pada Sikopdit CS baik itu penerimaan pengeluaran kas, simpan pinjam, transaksi lain-lain, permohonan/ pencairan pinjaman, dan menginput data anggota baru. Sikopdit CS merupakan suatu software yang digunakan oleh koperasi untuk memudahkan dalam hal pengelolaan berbagai aspek operasional koperasi termasuk keuangan, penerimaan pengeluaran kas, simpan pinjam, dan transaksi lainnya. Selain itu Sikopdit juga membantu koperasi dalam meningkatkan efisiensi dan tranparansi.

Pencatatan akuntansi dalam pembayaran klaim asuransi Daperma (PT Pandai) akan diinput pada Sikopdit setelah bagian administrasi dan umum bagian Daperma akan menghitung mulai dari pengembalian simpanan dan pinjaman tertanggung dan pembayarannya klaim asuransinya kedalam slip. Untuk pengembalian simpanan akan dicatat dislip bukti pengeluaran kas karena simpanan saham seperti simpanan wajib, simpanan pokok dan simpanan sukarela telah dikembalikan pada ahli waris yang menyebabkan kas pada koperasi berkurang. Untuk pengembalian pinjaman akan dicatat dislip bukti penerimaan kas karena pinjaman tertanggung telah dilunasi pihak Daperma (PT Pandai) yang menyebabkan kas pada koperasi bertambah karena pinjaman tertanggung telah dilunasi. Sedangkan untuk pembayaran klaim dicatat pada bukti pengeluaran kas karena pada Kopdit Suru Pudi mengakuinya sebagai biaya daperma yang menyebabkan kas pada Kopdit berkurang untuk membayar biaya tersebut. Pengembalian simpanan dan pinjaman akan diinput pada Sikopdit pada bagian transaksi dan

transaksi simpan pinjam sedangkan untuk pembayaran klaim akan diinput sikopdit pada bagian transaksi lain-lain (pembayaran).

PENUTUP

Kesimpulan

1. Manfaat yang didapat penulis selama mengikuti kegiatan magang yaitu memberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman dalam dunia kerja dan memperoleh pengetahuan serta keterampilan yang belum pernah didapat.
2. Pembayaran klaim asuransi mengikuti tiga kriteria (meninggal dunia, cacat tetap/total, dan hilang), melalui beberapa persyaratan umum dan khusus dan proses. Persyaratan dan proses ini harus diikuti dengan teliti dan baik oleh ahli waris.
3. Bahwa implementasi sistem Daperma (PT Pandai) pembayaran klaim asuransi pengembalian simpanan dan pinjaman anggota pada KSP Koperasi Kredit Suru Pudi Koting telah diterapkan dengan baik tapi masih ada beberapa kendala seperti kurangnya pemahaman anggota terkait pentingnya asuransi.
4. Sistem pencatatan pembayaran klaim asuransi dalam akuntansi yang diinput menggunakan Sikopdit bertujuan untuk mengelola dan mencatat semua transaksi dalam koperasi baik penerimaan pengeluaran kas, simpan pinjam, pembayaran klaim, input data anggota dan permohonan/pencairan pinjaman

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Salim. (2012). *Asuransi Dan Manajemen Risiko*. Pt Raja Grafindon Persada.
- Anwar, & Prabu Mangkunegara. (2015). *Sumber Daya Manusia Perusahaan* (. Remaja

Rosdakarya, Ed.; Cetakan Kedua Belas).

- Arifin, Setiawan. (2017). "Prosedur Akuntansi Pembayaran Klaim Asuransi Kecelakaan Pada PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Jember Branch Office."."
- Arrazzaq, G. P. (2017). Pengaruh Mekanisma Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2015.
- Berutu, A. G., Metodologi, P., Kualitatif, Muhadjir, N., Geno, A., Sekolah, B., Uin, P., & Jakarta, H. (2017). Metodologi Penelitian Noeng Muhajir. <https://doi.org/10.13140/Rg.2.2.20452.73607>
- Darwin Yopie Kefi. (2019). Pengaruh Simpanan Anggota Dan Pinjaman Anggota Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) Kopdit Timau Kupang.
- Dedi Kurnain. (2017). Analisis Klaim Pada Produk Asuransi Pendidikan (Studi Kasus pada Pt. Asuransi Jiwa Bringin Life).
- Ernestina Da Rato, M., Mitan, W., Libu Lamawitak, P., Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, P., Nusa Nipa Jl Kesehatan No, U., Alok Tim, K., Sikka, K., & Tenggara Tim, N. (2023). Peran Badan Pengawas Koperasi Dalam Pengelolaan Koperasi Sebagai Upaya Meningkatkan Sistem Pengendalian Internal (Studi Kasus Pada Ksp Kopdit Suru Pudi Koting). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (Jumia)*, 1(1).
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.

- <https://doi.org/10.21831/hum.v2i1i.38075>
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Cetakan Keempat). Cv. Alfabeta.
- Hasibuan, & Malayu. (2008). *Dasar-Dasar Perbankan* (Bumi Aksara, Ed.).
- Hastuti N, Y., Pati Sanga, K., Philipus Kurniawan, A., & Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, P. (N.D.). Implementasi Sistem Daperma (Pt. Pandai) Pembayaran Klaim Asuransi Dalam Pelunasan Hutang Anggota Meninggal Dunia Pada Ksp Kopdit Obor Mas Cabang Pasar Tingkat. *Budgeting : Journal Of Business, Management And Accounting*, 5(2).
<https://doi.org/10.31539/budgeting.v5i2.9033>
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kitab-Undang-Undang-Hukum-Dagang.
- L.M Samryn. (2012). *Pengantar Akuntansi : Mudah Membuat Jurnal Transaksi Dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Rajawali Pers.
- Muhammad Iqbal, & Linda Widiya. (2018). Pengaruh Simpanan Pokok Dan Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Kredit Buanan Endah Tahun Periode 2010-2016. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Novi Shintia Politeknik Negeri Banjarmasin Jl Brigjen Hasan Basri Banjarmasin. (2017). Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Terhadap Asset Dan Equity Pada Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1.
- Nur Karimatul Hasanah. (2021). Analisis Keterlambatan Pembayaran Premi Dalam Pengajuan Klaim Asuransi Pada Pt. Malacca Trust Wuwungan Insurance Cabang Jember .
Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Pemagangan Di Dalam Negeri.
- Psak No. 27 Tahun 2007 Tentang Akuntansi Perkoperasian.
- Rusidi. (2006). *Metodologi Penelitian, Diklat Perkuliahan*.
- Supriyatno, H., & Hamidah, A. (2022). Koleksi Repositori Sebagai Sarana Diseminasi Informasi Di Masa Pandemi. *Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 14(1), 16–29.
<https://doi.org/10.37108/shaut.v14i1.651>
- Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992 Tentang Usaha Perasuransian Di Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2014 Tentang Usaha Perasuransian.
- Urip Wardoyo, D., Rahmadani, R., & Tri Hanggoro, P. (2022). Good Corporate Governance Dalam Perspektif Teori Keagenan. In *Ekoma : Jurnal Ekonomi* (Vol. 1, Issue 1).
- Wardoyo, D. U., Sinaga, S. T., Mawarni, A., & Kunci, K. (N.D.). *Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia Kerangka Konseptual Dalam Akuntansi*.
- Yoga Bimantara. (2019). Pengaruh Hutang Dan Volume Penjualan

Terhadap Laba Bersih (Survei
Pada Perusahaan Manufaktur
Sub Sektor Logam Yang
Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2011-2018).